

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati” Moleong (dalam Ustina, 2021:86). Mendukung pernyataan tersebut Azkiya (2023:73) dalam tulisannya menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi kalimat dan diperkuat dengan gambar, data tersebut terakumulasi dalam transkrip interview, foto, video tape, catatan lapangan serta dokumen resmi lainnya.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (dalam Shofiyah, 2021:42) juga berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Dipertegas oleh Moleong (dalam Shofiyah, 2021:42) menyatakan “pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka secara garis lurus dengan pendapat ahli maka penelitian pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi dengan latar alami tentang “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur”.

Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa *Field Research* atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan “penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang dan kegiatan yang sedang diteliti” Shofiyah (2021:42). Senada dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (dalam Efendi, 2018:17) Penelitian lapangan merupakan “penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang

diperlukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam”. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang menjadi responden penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi pada penelitian ini dikarekanakan peneliti tertarik terhadap fenomena yang terjadi di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang akan dikumpulkan oleh peneliti meliputi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (dalam Shofiyah, 2021:45) uraian kedua sumber data tersebut antara lain berikut ini:

1. Data primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sumber data primer (data lapangan) merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan dan dikumpulkan melalui penelusuran data riil di lapangan yang dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan penjelasan mengenai dua sumber data tersebut, dapat diketahui bahwa data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, Provinsi

Lampung. Sedangkan data sekundernya adalah guru-guru, dan staff administrasi/TU UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan “teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan angket” Samimia (2016:62). Penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam proses observasi, peneliti mengamati secara langsung terhadap praktik dan aktifitas di sekolah yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Aktivitas tersebut juga senada dengan pendapat Ali (dalam Shofiyah, 2021:46) yaitu:

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipan, maksudnya peneliti berperan hanya sebagai pengamat terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan yang peneliti amati mencakup interaksi kepala sekolah dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga pendidik dengan peserta didik. Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dapat berbentuk formal, yaitu secara terus terang dengan cara menjelaskan kepada informan yang ditemui di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo bahwa peneliti sedang menggali data dan hendak mendapatkan informasi. Namun demikian, peneliti juga melakukan dalam bentuk informal, yaitu samar-samar dengan cara mengamati secara jarak jauh atau melibatkan secara langsung dalam kerumunan elemen sekolah.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara yaitu “teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab di sini subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan *face-to-face* dengan peneliti” Shofiyah (2021:47). Kemudian dalam menemukan data melalui wawancara, Hamzah (dalam Shofiyah,

2021:47) menyebutkan bahwa terdapat bentuk-bentuk teknik wawancara yang dapat digunakan dalam pengambilan data, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.
- c. Wawancara tak terstruktur digunakan saat penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan “seperangkat pertanyaan yang terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraannya. Peneliti mengajukan pertanyaan bebas dan mengembangkan pertanyaan yang sedetail-detailnya kepada informan untuk mengetahui informasi tentang fokus penelitian yang dibahas” Shofiyah (2021:47). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data deskriptif tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Kemudian sumber data yang akan menjadi informasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan staff administrasi/TU sekolah.

3. Dokumentasi

Selain melakukan kegiatan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan sumber data, teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik dokumentasi. Menurut Sari (2016:61) Metode dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Senada dengan pendapat tersebut, Hidayat (2022:66) menambahkan “Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan menyelaraskan antara hasil wawancara, observasi dengan dokumen yang ada. Dokumentasi dapat berupa tulisan pribadi, surat-surat resmi, foto atau dokumen resmi. Semua jenis dokumen tersebut untuk mendukung tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu”.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data tentang profil UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo, Lokasi Sekolah, tata tertib, Jumlah guru dan karyawan, jumlah seluruh siswa, sarana dan

prasarana, hasil prestasi siswa, struktur kurikulum, Surat Keputusan Tugas Mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian aktivitas untuk menyusun data secara urut dan sistematis agar dapat lebih mudah dipahami. Hidayat (2022:67-68) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang bahwa data merupakan sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan key informan. Maka analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini terbagi kedalam tiga teknik, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data-data yang telah diperoleh. Merangkum dalam artian lebih berfokus pada hal-hal penting, memilah yang paling pokok, menemukan tema dan polanya, serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dan disusun kemudian dipilih hal-hal data yang pokok dan penting, kemudian disusun secara sistematis supaya data mudah untuk dipahami. Hal tersebut dilakukan karena akan mempermudah dan membantu peneliti di dalam menganalisis data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih menitik tentang hasil dari pengamatan, dan akan mempermudah peneliti mencari kembali data apabila data tersebut diperlukan lagi.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan yang dilakukan di di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

2. Display Data

Display data bisa juga diartikan sebagai penyajian data. Dalam alur ini, data yang telah direduksi sebelumnya, akan dikerucutkan kembali kemudian

ditarik kesimpulannya, setelah itu ditampilkan/display agar lebih mudah untuk dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk menemukan tiap-tiap makna dari data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Display data dilakukan dengan jalan “membuat teks yang bersifat naratif dengan mendisplay data yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut” Harahap (2018:52).

3. Verifikasi Data

Sebelum hasil data yang diperoleh disimpulkan secara pasti, maka harus dilakukan verifikasi ulang terlebih dahulu terhadap data-data yang dimiliki. Verifikasi data dimaksudkan untuk “lebih memantapkan kesimpulan, dengan cara member check dan triangulasi yang dilakukan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan sumber lain yang relevan antara lain dengan teman sejawat sesudah data terkumpul” Hidayat (2022:68).

Kegiatan verifikasi data ini berfungsi untuk mencari makna data yang telah didapatkan kemudian mencari pola-pola hubungan antara data-data tersebut, persamaan atau perbedaan data, susunan yang memungkinkan, kejadian sebab akibat dan asumsi-asumsi pendapat. Ketidakjelasan ini menimbulkan perlu adanya penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar tafsiran atau interpretasi data, sehingga muncul bentuk susunan pendapat yang utuh, yang telah diuji kebenarannya atau keabsahan datanya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data memberikan peranan penting dalam menjamin kesahihan data yang diperoleh sehingga data tersebut memiliki standar kesahihan yang berlaku. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan mereduksi, mendisplay, sampai pada penarikan kesimpulan harus melalui tahapan pemeriksaan keabsahan data guna menghindari kekeliruan dan kesalahan data yang telah diperoleh.

Menurut Kesuma (2021:43) pemeriksaan keabsahan data dianggap penting dikarenakan:

Pengujian pengecekan keabsahan data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, untuk menetapkan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan, peneliti

terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (metode), dan triangulasi waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2023:40) yaitu:

Penarikan kesimpulan pada tahap verifikasi data supaya mendapatkan kesimpulan yang valid, maka proses verifikasi data dilakukan melalui proses triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan berupa multimetode atau metode ganda yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan data yang dibutuhkan serta pada proses melakukan analisis data.

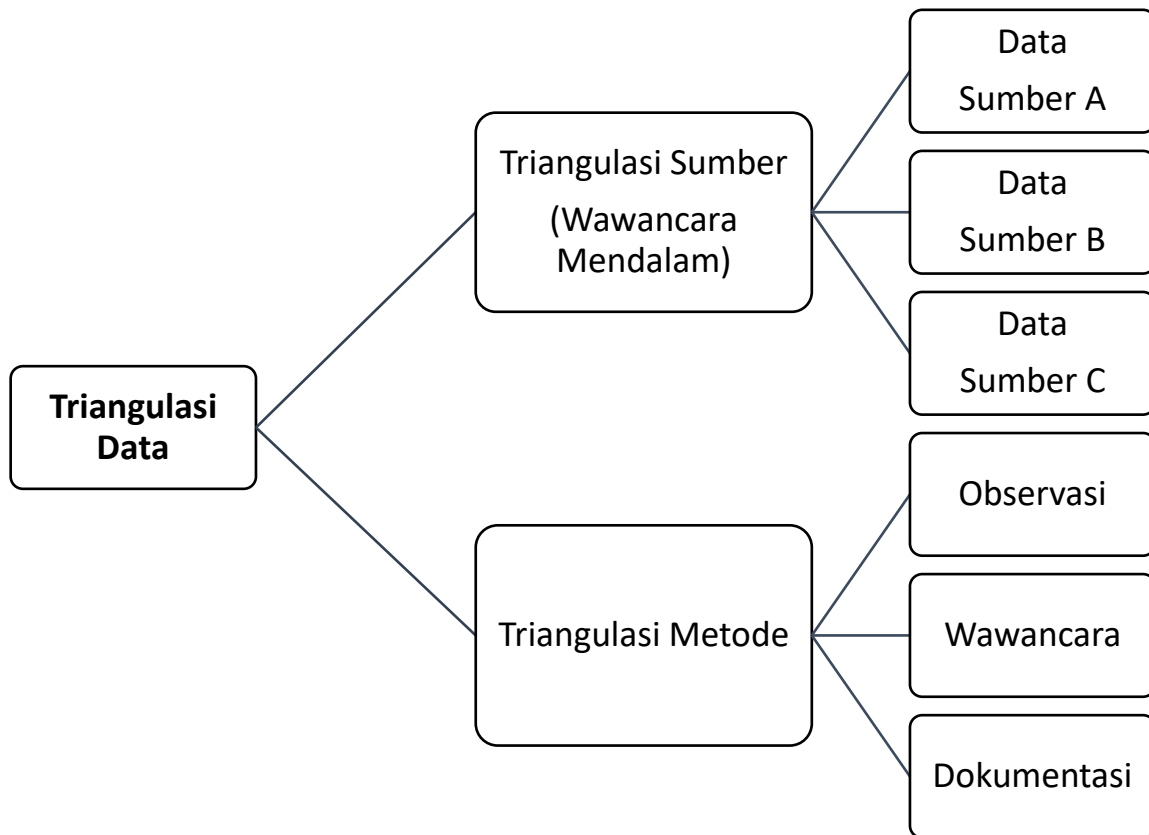
Penjelasan mengenai teknik tersebut juga diuraikan oleh Sugiyono (2023:125) sebagai berikut:

Teknik triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi terbagi menjadi dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Senada dengan pendapat tersebut, Azkiya (2023:87-88) mendeskripsikan kedua teknik triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi sumber adalah mengkroscek data yang sama dengan tehnik yang sama melalui sumber yang berbeda, yaitu peneliti mengkroscek data yang diperoleh dari Kepala Sekolah kemudian mengkroscek kebenarannya kepada tenaga pendidik dan karyawan. Triangulasi Teknik adalah Mengkroscek data yang diperoleh dengan tehnik dari sumber yang berbeda, yaitu peneliti mengkroscek kebenaran data yang diperoleh dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan karyawan. Kemudian membuktikan kebenarannya mengkroscek langsung melihat kebenarannyadan dan bukti dokumen yang mendukung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai metode triangulasi data, maka berdasarkan pemahaman peneliti metode triangulasi menjadi tahapan pengujian data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui salah satu teknik atau melalui salah satu sumber data, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik lain atau dari sumber lain.



Gambar 2. Triangulasi data.